

TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Lutfi Okvita Ningsih

Institut Islam Studies Muhammadiyah (INISMU) Pacitan
Email: lutfiokvitaningsih22@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini akan menjelaskan tentang persoalan yang tengah dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam di tengah masa pandemi virus Covid-19. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan pribadi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sejalan dengan tujuan tersebut maka dalam praktiknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan pada transmisi nilai dan moralitas agama ke dalam perilaku dan tindakan peserta didik. Bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam tetapi juga menumbuhkan perilaku pada peserta didik yang didasari nilai-nilai agama Islam. Namun dengan adanya pandemi virus Covid-19 pembelajaran tatap muka di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kebijakan pemerintah mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring menimbulkan kendala dalam penekanan dan pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam kedalam perilaku peserta didik.

Kata Kunci: *Kebijakan Pemerintah, Pendidikan Agama Islam.*

Pendahuluan

Dua tahun sudah seluruh dunia mengalami masalah besar. Berawal dari sebuah daerah di Cina yaitu Wuhan muncul suatu wabah penyakit yang dengan cepat menular, wabah itu disebabkan oleh virus corona yang akrab disebut dengan Covid 19.¹ Penularan virus tersebut berdampak besar hampir keseluruhan aspek kehidupan, semakin hari terus semakin mengkhawatirkan, membuat seluruh dunia berjibaku berjuang agar tidak terus terpuruk akibat virus tersebut termasuk Indonesia. Virus corona (COVID-19) cukup mengkhawatirkan bagi warga dunia, termasuk di Indonesia. Banyak orang menjadi paranoid karena penyebaran virus yang masif. Ditambah lagi dengan berita tentang korban, termasuk meninggalnya penderitanya.² Sejak munculnya, virus tersebut tidak hanya berdampak pada manusia, tetapi juga memberikan dampak terhadap perekonomian dunia, serta mempengaruhi kehidupan sosial di berbagai dunia. Segala upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid 19 diberbagai sektor. Pembatasan aktivitas masyarakat

¹Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid 19) Sebuah Tinjauan Literatur" *Wellness And Healthy Magazine*, (Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020), 187

²Sodikin dan Chairil Maulana L.R, "Edukasi Bahaya Virus Corona Dari Berbagai Segi Di Masa New Normal Di Indonesia", *Laporan Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: UMJ, 2020), 2

dipilih pemerintah sebagai cara untuk menekan penularan virus. Dengan diberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat maka dunia Pendidikan di Indonesia dipaksa harus beradaptasi menyesuaikan dengan keadaan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah tidak dapat dilakukan untuk menghindari penularan virus di lingkungan sekolah.³

Segala upaya dilakukan untuk mencari alternatif pembelajaran pada masa pandemi ini. Pemerintah akhirnya menerapkan system pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak diberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat. Pembelajaran tersebut dilakukan secara daring (Pembelajaran dalam jaringan) melalui berbagai platfrom mulai dari aplikasi zoom, google meet, e-learning, e-student dan media pembelajaran lainnya. Metode tersebut memanfaatkan jaringan online yang sudah pasti terhubung dengan internet dengan tetap berada di rumah masing-masing dan mengerjakan seluruh kegiatan pembelajaran melalui online.

Pandemi Covid-19 telah memaksa masyarakat global untuk mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran, dan esensi kemanusiaan. Hingga saat ini, masyarakat dipaksa untuk hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan yang tidak terputus dan mengejar tujuan pertumbuhan ekonomi dalam sistem yang kompetitif. Namun, penyebaran virus corona (Covid19) yang telah menjadi krisis besar bagi manusia modern memaksa kita untuk menarik napas dalam-dalam, berhenti sejenak dalam pusaran sistem dan melihat kembali kehidupan, keluarga dan kehidupan. lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Pria itu terpaksa meninggalkan rutinitasnya, untuk menafsirkan apa yang sebenarnya dia cari dalam hidup.⁴

Teknik pembelajaran daring tersebut berlaku untuk seluruh jenjang Pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi. Pengajar dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Namun dalam prakteknya berbagai kendala muncul, dari gagap teknologi, kendala jaringan yang belum merata ke seluruh pelosok wilayah Indonesia, biaya kuota yang menambah beban ekonomi keluarga, hingga materi pelajaran yang tidak cukup efektif untuk diajarkan secara daring. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran yang kurang efektif jika dilakukan secara daring, karena pendidikan agama tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama Islam tetapi juga membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

³Mulyana, *Memperkuat Kompetensi Guru Untuk Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2020), 2

⁴Gogot Suharwoto, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/> diakses pada tanggal 28/09/2021 jam 15.40.

Konsep Pendidikan Agama Islam

Islam adalah ajaran yang disampaikan oleh Muhammad SAW yang menyempurnakan ajaran-ajaran yang dibawa oleh para nabi sebelumnya. Ajaran agama Islam mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Ajaran agama Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, ajaran tersebut sebagai pedoman manusia untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk memudahkan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam tersebut maka diperlukan konsep pendidikan agama Islam. Dalam Islam, terdapat tiga istilah yang biasa digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun dari tiga istilah tersebut, istilah yang sering atau umum digunakan adalah tarbiyah.⁵ Istilah tarbiyah dinilai lebih luas cakupannya dibandingkan 2 istilah yang lain.

Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata, raba yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua rabiya yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata al rabb juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaan secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.⁶ Dari pengertian di atas pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁷

Para ahli mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut, "pendidikan agama Islam ialah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman."⁸ Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelektual anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari Latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun

⁵ Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999), 3

⁶ *Ibid.*.....,4

⁷ Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76

⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130

manusia dengan dirinya sendiri.⁹

Dari pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan peserta didik kepada akhlak yang mulia (pribadi yang Islami). Mengajarkan nilai-nilai agama Islam untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara kaffah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Islam diturunkan yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia. Adapun Yang melatarbelakangi diterapkannya Pendidikan agama Islam di Indonesia yaitu Undang-undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 2 yang berbunyi (a) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.¹⁰ Dari UUD 1945 di atas, menunjukkan bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

Kemudian ada dasar operasional, yaitu dasar secara langsung yang mengatur pelaksanaan Pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Pelaksanaan Pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah, mulai Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kemudian dasar religius, yaitu merupakan sumber ajaran Islam yang tertera dalam ayat Al-Quran yang merupakan sumber ajaran Islam maupun hadis Nabi SAW.¹¹ Ada banyak ayat Al-Quran yang menunjukkan perintah untuk menuntut ilmu. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1. Aspek Al- Qur'an dan Hadist. Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.
2. Aspek keimanan dan aqidah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
3. Aspek akhlak. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus di jauhi.
4. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
5. Aspek tarikh Islam. Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

Lima aspek tersebut dalam kurikulum sekolah dasar sampai menengah

⁹ Zakiyyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 12.

¹⁰ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, 7

¹¹ Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),86

atas disatukan dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Berbeda dengan sekolah, madrasah dibawah naungan Kementerian Agama mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam diperinci dalam lima aspek seperti di atas.¹²

Peraturan Pemerintah Pembelajaran di Masa Pandemi

Seiring dengan penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas, maka pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran di seluruh wilayah Indonesia. Mengingat pentingnya pendidikan maka pembelajaran di Indonesia harus tetap dilaksanakan walaupun di tengah penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu pemerintah menetapkan aturan pembelajaran yang memungkinkan dilaksanakan di tengah pandemi ini. Mengutip Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), menyatakan bahwa,

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran.¹³

Berdasarkan surat edaran tersebut maka ditekankan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, Belajar Dari Rumah (BDR), pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Adapun pembelajaran secara tatap muka di sekolah hanya diperbolehkan untuk wilayah yang berada pada zona hijau Covid-19. Kemendikbud mengeluarkan panduan pembelajaran jarak jauh berdasarkan Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020. Panduan pembelajaran jarak jauh tersebut memuat prinsip-prinsip, konsep, serta metode pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar selama masa new normal.

Prinsip utama dalam panduan pembelajaran jarak jauh tersebut hendak memastikan bahwa keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, serta seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR. Kegiatan BDR juga dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Dengan demikian, BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Aktivitas dan tugas siswa selama BDR pun dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi anak. Karena itu, pedoman

¹²Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta: 2004),18

¹³ Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

ini mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua atau wali anak. Penilaian BDR pun secara kualitatif, bukan skor kuantitatif. Setidaknya terdapat dua metode dalam menjalankan BDR selama masa pandemi, antara lain:

1. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau online. Metode ini menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.
2. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau offline. Caranya dengan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri serta lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, dalam panduan pembelajaran jarak jauh tersebut menyebutkan beberapa pilihan situs yang dapat digunakan oleh siswa-siswi sebagai sumber belajar anak selama masa pandemi. Selain sumber pembelajaran daring dari pemerintah di atas, Anda juga dapat memanfaatkan platform pembelajaran online yang lebih fleksibel dan komprehensif.

Tantangan Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Kebijakan pemerintah yang menetapkan pembelajaran secara daring menimbulkan tantangan tersendiri bagi pendidikan agama Islam. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain, pendidikan agama Islam sangat menekankan pada transmisi nilai dan moralitas agama ke dalam perilaku dan tindakan peserta didik. Bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam tetapi juga menumbuhkan perilaku pada peserta didik yang didasari nilai-nilai agama Islam. Yang menjadi masalah adalah pendidikan agama dan proses menumbuhkan moralitas pada diri peserta didik sangat erat kaitannya dengan peneladanan dan pembiasaan. Peneladanan sangat terhubung dengan pola mimikri yang dipraktikkan guru yang kemudian diadopsi peserta didik. Sedangkan pola pembiasaan berupa penanaman disiplin dalam tindakan yang berulang dan terukur. Keduanya berupa pendekatan yang menekankan pada praktik, disiplin dan pembiasaan.

Menumbuhkan akhlak mulia yang didasari nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik adalah tujuan pendidikan agama Islam. Dengan penerapan kebijakan pembelajaran daring, mengakibatkan transmisi nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih banyak berupa ceramah dan himbauan. Dengan pembelajaran yang berjarak tersebut proses peneladanan dan pembiasaan tidak dapat dijalankan dengan kontrol mutu dan standar sebagaimana yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka. Tidak berjalannya penerapan peneladanan dan pembiasaan berakibat langsung pada upaya pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Sistem pembelajaran yang berjarak tidak dapat menggantikan sepenuhnya konsep pembelajaran tatap muka yang menekankan pada praktik dan pembiasaan. Praktik pendidikan agama Islam yang menekankan

pada akhlak dapat terlihat dalam bentuk cium tangan guru, tingkah laku dan tutur kata santun yang tidak dapat dipraktikkan dalam sistem pembelajaran daring.

Dalam masa pembelajaran dari rumah, proses peneladanan dan pembiasaan sebenarnya dapat dilakukan, akan tetapi hal tersebut sangat membutuhkan peran aktif keluarga. Namun tentu saja hal tersebut tidaklah mudah, latar belakang keluarga, kesadaran dan kepedulian orang tua, hingga lingkungan sekitar rumah dapat menjadi kendala. Kesadaran orang tua untuk menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan anak yang utama terutama dalam menumbuhkan karakter yang baik sangat rendah. Sampai saat ini banyak orang tua yang masih berfikir bahwa pendidikan anak dilakukan di sekolah baik untuk akademik maupun perilaku.

Penutup

Beberapa waktu yang lalu, Pendidikan Agama Islam sempat dianggap mata pelajaran tidak penting dan akan dihapus. Berbeda dengan pola capaian akademik mata pelajaran lain, Pendidikan agama Islam menitikberatkan pada aspek sikap hidup dan tindakan peserta didik sebagai sasaran utamanya. Pendidikan agama dianggap gagal dalam proses pembelajarannya manakala karakter dan sikap peserta didik tidak mencerminkan nilai dasar agama yang diajarkan. Selama masa pandemi Covid-19 ini pemerintah menerapkan pembelajaran daring sebagai solusi agar pendidikan di Indonesia tetap dapat dilaksanakan. Kebijakan tersebut juga sebagai upaya pemerintah dalam pencegahan penularan virus Covid-19 di sekolah. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut maka tenaga pendidik harus memilih strategi yang tepat dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran secara daring menimbulkan tantangan tersendiri bagi pendidikan agama Islam. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain, pendidikan agama Islam sangat menekankan pada transmisi nilai dan moralitas agama ke dalam perilaku dan tindakan peserta didik. Bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam tetapi juga menumbuhkan perilaku pada peserta didik yang didasari nilai-nilai agama Islam. Penerapan kebijakan pembelajaran daring, mengakibatkan transmisi nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih banyak berupa ceramah dan himbauan. Dengan pembelajaran yang berjarak, proses peneladanan dan pembiasaan tidak dapat dijalankan dengan control mutu dan standar sebagaimana yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1999.
Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
Daradjat, Zakiyyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.

- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam berbasisi Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mulyana, *Memperkuat Kompetensi Guru Untuk Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2020).
- Gogot Suharwoto, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/> diakses pada tanggal 28/09/2021 jam 15.40.
- Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, p4, GBHN Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Sodikin dan Chairil Maulana L.R, 2020 “Edukasi Bahaya Virus Corona Dari Berbagai Segi Di Masa New Normal Di Indonesia”, *Laporan Pengabdian Masyarakat*, Jakarta: UMJ
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15
- Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid 19) Sebuah Tinjauan Literatur” *Wellness And Healthy Magazine*, Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020.